

BAB III

SUBJEK, OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Subjek, Objek dan Metodologi

3.1.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah aplikasi instagram yang dijadikan sebagai alat pemasaran produk online shop tous. Instagram yang digunakan pada subjek penelitian ini yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Akun instagram yang mempunyai produk tous.
- 2) Akun instagram yang aktif digunakan untuk mempromosikan produk.
- 3) Akun instagram yang pernah menggunakan akunnya sebagai tempat promosi.

3.1.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah produk online shop tous yang dipasarkan melalui aplikasi instagram dengan cara endorsmen.

Creswell menyarankan jumlah informan yang memadai untuk sebuah penelitian fenomenologi yang dikutip oleh **Kuswarno** dalam buku

Fenomenologi yaitu :

“Peneliti bertugas untuk mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung. Biasanya melalui wawancara dalam jangka waktu yang lama, dengan informan yang jumlahnya berkisar antara 5-25 orang. Peneliti diharuskan menggunakan refleksi diri dalam mengembangkan penjelasan yang artistik” (2009:57)

Berikut adalah beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam memilih informan dalam penelitian fenomenologi dalam karya **Kuswarno** yang berjudul

Fenomenologi :

- 1) Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama. Ini merupakan kriteria utama dan harus dalam penelitian fenomenologi. Walaupun secara demografis informan cocok, namun bila ia tidak mengalami secara langsung, ia tidak bisa dijadikan informan.
- 2) Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasilnya akan diperoleh data yang dialami dan reflektif menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
- 3) Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.
- 4) Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.

- 5) Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian. (2009:61)

Informan merupakan elemen yang penting dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, informan harus merupakan orang yang mengalami secara langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.1.3. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian tentunya mengharapakan adanya suatu keberhasilan oleh karena itulah metode penelitian sangat diperlukan. Dalam metode penelitian tersebut, membuat sistem yang dapat mempermudah pelaksanaan penelitian tersebut. Metode penelitian merupakan pengetahuan tentang berbagai metode yang dipergunakan dalam proses penelitian. Dalam menyusun skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang subjektif, berdasarkan pada fenomena atau masalah masalah yang telah ada berdasarkan pengalaman atau fakta yang ada di dalam kehidupan sosial.

Tulisan **creswell** yang dikutip santana dalam bukunya menulis ilmiah menerangkan penelitian kualitatif bahwa:

“Riset kualitatif mengandung pengertian adanya pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan (2010, h.1)”

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyampaikan kenyataan dan keadaan yang terjadi, mencoba untuk menjelaskan, atau menginterpretasikan dari fenomena yang dimaknai oleh berbagai orang secara realitas.

Pendekatan kualitatif ini sangat tepat untuk melihat sebuah fenomena serta perilaku yang ada pada individu atau kelompok masyarakat. Setiap individu atau kelompok masyarakat dijadikan sebagai subjek penelitian.

Dikutip mulyana dalam buku penelitian kualitatif bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perilaku orang-orang yang diamati. Mengamati penelitian kualitatif, penelitian dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dan kehidupan sehari-hari”. (bogdan & Tailor, 2006, h.21)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari sebuah penelitian kualitatif yang menggunakan angka-angka selain kata-kata pendapat lain yang sejalan adalah dari creswell bahwa:

“Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informal secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah” (Cresswell, 1994, h.1)

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat subjektif, berdasarkan pada fenomena atau masalah masalah yang telah ada berdasarkan pengalaman atau fakta yang ada di dalam kehidupan sosial.

Tulisan Creswell yang dikutip Santana dalam bukunya menulis ilmiah menerangkan penelitian kualitatif bahwa “ riset kualitatif mengandung pengertian adanya pengalihan dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan” (Creswell,2010, h.1)

3.1.3.1. Desain/Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, penelitian yang bersifat studi kualitatif yang bertujuan untuk penggambaran terhadap objek atau variabel yang diteliti, baik fenomena-fenomena yang ada dalam kenyataan, maupun faktor-faktor apa saja yang mendorong atas perilaku manusia untuk mencapai tujuannya.

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahamai kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau episteologis yang panjang.

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma *post-positivisme*, paradigma *post-positivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. *Post-positivisme* merupakan perbaikan positivisme yang dianggap memiliki kelemahan-kelemahan, dan dianggap hanya mengandalkan

kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Fokus kajian *post-positivisme* adalah tindakan-tindakan manusia sebagai ekspresi dari sebuah keputusan. Ada kemiripan antara *post-positivisme* dengan *positivisme*, paradigma ini memandang proses komunikasi ditentukan oleh pengirim pesan. Berhasil atau tidaknya sebuah proses komunikasi bergantung pada upaya yang dilakukan oleh pengirim dalam mengemas pesan, menarik perhatian penerima ataupun mempelajari sifat dan karakteristik penerima untuk menentukan strategi penyampaian pesan.

1.6.3.2. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian merupakan salah satu hal yang sangatlah penting. Hal tersebut dilakaukan secara sadar dan terarah, karena bagi informasi yang tersedia tidak seluruhnya digali oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang di gunakan antara lain :

1) Studi Keperpustakaan

Penelitian ini menggunakan sumber – sumber tertulis berupa buku ilmiah untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian. Sebagai alat sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur mendapatkan kerangka pemikiran teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual, memperkaya latar

belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau referensi dengan melengkapi atau mencari data – data yg dibutuhkan literatur, referensi, buku, situs/internet dan juga lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data – data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

2) Studi Lapangan

(1). Observasi

Dalam lembaran ini dicatat hal – hal penting yang terjadi selama observasi. Catatan ini iberisikan deskripsi tentang hal – hal yang diamati yang dianggap penting oleh peneliti, misalnya: penampilan dan perilaku responden selama observasi yang dirasakan pentingnya gangguan – gangguan yang dialami saat observasi dan lain – lain.

Menurut **Rakhmat** yang dikutip dalam buku **Metodelogi Penelitian Komunikasi** mendefinisikan observasi sebagai:

Untuk tujuan empiris, sebuah observasi mempunyai bermacam – macam penelitian, yakni deskripsi melahirkan teori dan hipotesis atau menguji teori dan dipotesis. (2009:84)

Wawancara mendalam digunakan untuk mengingatkan penelitian mengenai aspek – aspek yang harus di gali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan . adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan penelitian membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data.

Menurut **Maelong** dalam buku **Metode Penelitian Kualitatif**, wawancara adalah:

Percakapan dengan maksud tertulis, percakapan itu dilakukan oleh kedua pihaknya, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan terwawancara (inter) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu.(2011:187)

Menurut **Mulyana** dalam buku **Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya**, wawancara adalah:

Jenis wawancara yang dilakukan penelitian adalah wawancara tak struktur sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, wawancara etnografis.(2006:180)

Pewawancara boleh menanyakan pertanyaan apapun kepada terwawancara sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pewawancara. Sebaliknya terwawancara bebas menjawab, baik isi maupun panjang pendeknya paparan, sehingga dapat diperoleh informasi yang sangat dalam dan rinci.

1.6.3.3. Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data model interaktif yang digunakan oleh *Miles* dan *Huberman*. Teknis analisis data model interaktif menurut *Miles* dan *Huberman* terdiri atas tiga tahapan.

Tahapan *pertama* adalah reduksi data, tahapan *kedua* adalah display data dan tahapan *ketiga* adalah kesimpulan atau verifikasi.

Sugiono menjelaskan tentang analisis data model interaksi dalam bukunya **Memahami Penelitian Kualitatif** berdasarkan pemahaman tentang analisis data model interaksi **Miles** dan **Huberman** sebagai berikut:

a.Reduksi merupakan bagian dari analisis, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun dan dapat digambarkan. reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir.

b.data display merupakan suatu kesimpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

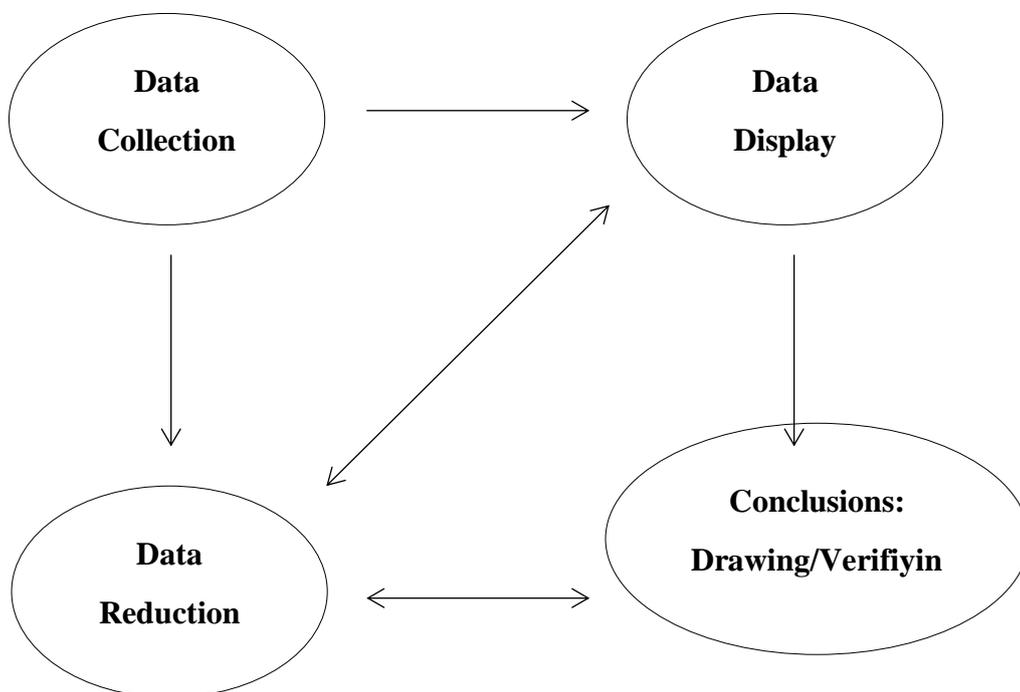
c.kesimpulan/verifikasi dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan, pola – pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan prosisi – prosisi (2014:91-99)

Dapat disimpulkan bahwa reduksi merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi di susun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan . Sementara upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berbedanya lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda – benda, mencatat keteraturan pola – pola (dalam catatan teori), penjelasan – penjelasan, konfigurasi – konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan – kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula – mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci. Berikut tahapan- tahapan beserta alur teknik analisisnya:

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles dan Hubernas



Sumber: Miles dan Hubernas

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat dan diakhir penelitian dilakukan. Idenya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika masih berupa konsep. Proses pengumpulan data penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu sendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan. Untuk mempermudah dalam penelitian, peneliti sebaiknya data agar mudah dipahami dan membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitian dengan tidak membahas hal yang tidak perlu dimasukkan kedalam struktur penelitian.

1.6.3.4. Keabsahan Hasil Penelitian

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sebagai metode keabsahan datanya. Ada dua triangulasi yang diambil, yakni :

1) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Menurut Burhan Bungin dalam bukunya Penelitian Kualitatif:

Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya mengatakan, Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan :

- (1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
 - (2). Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
 - (3). Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
 - (4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
 - (5). Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan
- Harapan dari hasil perbandingan adalah kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

3.1.4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan disesuaikan dengan kesepakatan yang ditentukan oleh peneliti dengan informan. Hal ini dimaksudkan untuk membuat kenyamanan antara informan selaku narasumber atas fenomena yang diliti dengan peneliti selaku orang yang melakukan penelitian terhadap fenomena, sehingga mendapatkan data yang valid.

3.1.5. Membuka Akses dan Menjalin Hubungan Dengan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti harus mengenal betul orang yang akan memberikan data. Peneliti berusaha untuk membuka akses berkenalan langsung dengan semua informan yang telah dipilih sesuai kriteria peneliti

3.1.6. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli - Desember. Selama dua bulan peneliti akan melakukan penelitian serta melakukan pengumpulan data- data yang diperlukan dengan cara melakukan observasi lapangan, melakukan wawancara mendalam dengan informan yang berkaitan dengan fenomenologi.

Tahapan Penelitian	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Penelitian	■	■																						
Penyusunan Outline		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
Bimbingan Outline				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Seminar Outline																	■	■	■	■				
Penelitian Lapangan																	■	■	■	■	■	■	■	■
Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■
Sidang Skripsi																								■

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2019

